

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik itu sendiri. Di antara faktor internal tersebut, kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki peran strategis dalam menentukan prestasi belajar peserta didik.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Secara filosofis, pendidikan berpijak pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi rasional, moral, dan sosial yang harus dikembangkan secara optimal. Aliran filsafat pendidikan seperti humanisme dan pragmatisme menekankan bahwa keberhasilan belajar bergantung pada kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, menaati aturan, serta mengelola waktu dan perilaku belajar secara konsisten.

Sementara itu, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk belajar secara sungguh-sungguh demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengapa kedisiplinan bagi peserta didik itu penting? Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, maju mundurnya bangsa Indonesia tergantung mereka. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik berkewajiban membentuk watak peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan terampil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif filsafat pendidikan, peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dan motivasi yang kuat akan lebih mampu mengaktualisasikan potensi dirinya, sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal. Tanpa disiplin dan motivasi, proses pendidikan kehilangan makna substansialnya karena peserta didik tidak terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU, 2003: 20)

Kata mandiri dan bertanggung jawab secara implisit menuntut adanya sikap disiplin dalam belajar.

Sejalan dengan itu, di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa

standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Selain itu juga di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 dinyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi aktif tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi belajar yang kuat. Dengan demikian, secara normatif, negara menempatkan kedisiplinan dan motivasi belajar sebagai bagian integral dari upaya pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Hal yang sama juga terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 Tahun 2022 dinyatakan bahwa setiap peserta didik berkewajiban patuh, taat, menghormati, dan menghargai pendidik dan tenaga kependidikan serta setiap peserta didik berkewajiban mentaati tata tertib sekolah.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli seperti **Slameto, Dimiyati dan Mudjiono**, serta **Uno** menyebutkan bahwa faktor internal yang dominan dalam menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi dan disiplin belajar.

Teori motivasi, seperti teori kebutuhan dari Maslow dan teori motivasi berprestasi dari McClelland, menjelaskan bahwa individu yang memiliki dorongan berprestasi tinggi akan berusaha lebih keras, tekun, dan konsisten dalam belajar. Sementara itu, teori disiplin belajar menekankan bahwa keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan kebiasaan belajar yang baik akan

menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga meningkatkan hasil belajar.

Motivasi sangat penting, oleh karena motivasi berperan sebagai kunci suatu keberhasilan dalam segala hal termasuk belajar. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, secara teoritis dapat dipahami bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, masih ditemukan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar antarpeserta didik. Beberapa siswa menunjukkan semangat belajar dan ketaatan terhadap peraturan sekolah yang tinggi, namun sebagian lainnya kurang disiplin, sering terlambat, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut berdampak pada perbedaan prestasi belajar yang cukup signifikan di antara peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik

No.	Nama Sekolah	Indikator Kedisiplinan		
		Budaya Tertib (%)	Budaya Bersih (%)	Budaya Belajar (%)
1	SDN 1 Kertajaya	85	89	88
2	SDN 2 Kertajaya	84	82	87
3	SDN 3 Kertajaya	83	80	84

Selain itu juga, tingkat motivasi peserta didik dapat dilihat dari tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Tingkat Motivasi Peserta Didik

No.	Nama Sekolah	Indikator Motivasi Belajar		
		Adanya hasrat (%)	Adanya keinginan (%)	Adanya harapan (%)
1	SDN 1 Kertajaya	89	88	87
2	SDN 2 Kertajaya	85	87	86
3	SDN 3 Kertajaya	82	86	85

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah dasar tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, kenyataannya masih terdapat variasi prestasi belajar antar peserta didik yang cukup signifikan, baik dalam satu sekolah maupun antar sekolah di Gugus 1 Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, keteraturan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Namun, berdasarkan pengamatan awal di 3 Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus 1 Kecamatan Lakhok, masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, atau kurang memperhatikan aturan selama proses pembelajaran.

Selain kedisiplinan, faktor motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih giat, bersemangat, dan memiliki tekad untuk meraih hasil belajar yang baik. Namun, di sisi lain, masih ada peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah, misalnya mudah bosan, kurang tertarik terhadap pelajaran, dan tidak memiliki dorongan kuat untuk berprestasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap prestasi belajar mereka. Dengan demikian, dapat diidentifikasi sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, khususnya di Gugus 1 Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis.

Oleh karena itu, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih terdapat peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah dalam kegiatan belajar di sekolah.

2. Motivasi belajar peserta didik di beberapa sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Lakbok masih tergolong rendah.
3. Prestasi belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antar individu maupun antar sekolah.
4. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik.
5. Belum diketahui apakah kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?
3. Seberapa besar tingkat prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?
4. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik?
5. Seberapa besar kedisiplinan dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik secara simultan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik:

Menumbuhkan kesadaran pentingnya disiplin dan motivasi belajar.

- b. Bagi Guru dan Sekolah:

Menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan karakter peserta didik.

- c. Bagi Orang Tua:

Meningkatkan dukungan terhadap anak agar lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar.

- d. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.